

ANALISIS REFLEKSI PADA LOKAKARYA ASESMEN DAN PEMBELAJARAN SEKOLAH PENGGERAK

Ayu Purnamasari S^{1*}, Leny Julia Lingga², Dini Deswari³, Syafriani⁴,
Hadion Wijoyo⁵

¹Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Kifayah Riau
[*ayupurnamasari@stit-alkifayahriau.ac.id](mailto:ayupurnamasari@stit-alkifayahriau.ac.id)

Received: February 13th, 2023

Revised: February 19th, 2023

Accepted: February 28th, 2023

ABSTRACT

The purpose of this study is to get a factual explanation of the teacher's understanding in carrying out assessments in the independent curriculum. The method used in this research is a qualitative descriptive survey research approach. Survey research steps are divided into 4 stages, namely preparation, data collection, data analysis, and drawing conclusions. The sample in this study consisted of 23 teachers and principals of class 1 driving schools in Riau province who came from Siak, Indragiri Hilir and Dumai districts. The data in this study were collected using a reflection questionnaire at the assessment and learning workshop. The results of the research show that principals and teachers tend to be able to take advantage of reflection on workshop activities to improve the techniques and methods they use in conducting assessments and learning. Through reflection activities at the mobilizing school workshop, it is hoped that it can contribute to teachers and principals in making appropriate assessments based on the learning process that has been implemented.

Keywords: *analysis; assessment and learning; reflection; workshop*

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Republik Indonesia, 2003). Tujuan Pendidikan ini diharapkan dapat mengembangkan kecakapan hidup bagi setiap individu dalam kehidupannya kelak baik di lingkungan rumah, lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

Untuk dapat mengembangkan potensi peradaban manusia di abad 21 saat ini pemerintah telah membuat kurikulum baru yang dikenal dengan kurikulum merdeka. Nadiem Anwar Makarim meluncurkan Kurikulum Merdeka pada 11 Februari 2022 secara daring. Ia mengatakan Kurikulum Merdeka ini merupakan kurikulum yang jauh lebih ringkas, sederhana dan lebih fleksibel untuk bisa mendukung *learning loss recovery* akibat pandemi Covid-19. Kurikulum Merdeka juga untuk mengejar ketertinggalan Pendidikan Indonesia dari negara-negara lain. Kurikulum merupakan cerminan dari pembentukan pendidikan karakter yang berkontribusi penuh terkait masa depan bangsa.

Implementasi kurikulum merdeka pertama kali dikenalkan di program sekolah penggerak ditahun pelajaran 2021/2022. Program sekolah penggerak mengakselerasi sekolah negeri/swasta di seluruh kondisi sekolah untuk bergerak 1-2 tahap lebih maju. Merdeka belajar yang sarat karakter diharapkan dapat membekali siswa dengan berbagai kemampuan sesuai dengan tuntutan zaman, serta percepatan teknologi guna menjawab tantangan arus globalisasi, berkontribusi pada pembangunan masyarakat dan kesejahteraan social, lentur, dan adaptif terhadap berbagai perubahan (Mulyasa, 2021). Program dilakukan bertahap dan terintegrasi dengan ekosistem hingga seluruh sekolah di Indonesia menjadi program sekolah penggerak. Program sekolah penggerak diharapkan mampu menjawab tantangan di abad 21 saat ini dalam mewujudkan Indonesia yang bermartabat di peradaban bangsa di dunia. Implementasi dari kurikulum merupakan bagian dari persiapan yang akan dihadapi dalam tantangan zaman di masa yang akan datang. Masa yang akan datang dunia akan dipenuhi oleh para pelaku pendidikan yang saat ini sedang belajar meraih cita-citanya, mereka adalah para peserta didik, sebab itu, kurikulum merupakan cerminan dari pembentukan pendidikan karakter yang berkontribusi penuh terkait masa depan bangsa (Marisa, 2021).

Guna mendukung terwujudnya pelaksanaan pembelajaran abad 21 secara optimal (Putra dkk., 2022a; Putra dkk., 2022b), diperlukan beberapa sistem pendukung, antara lain yaitu asesmen. Asesmen adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengetahui kebutuhan belajar dan capaian

perkembangan atau hasil belajar peserta didik. Penilaian hasil belajar Peserta Didik dilakukan sesuai dengan tujuan Penilaian secara berkeadilan, objektif, dan edukatif. Penilaian hasil belajar secara edukatif digunakan sebagai umpan balik bagi Pendidik, Peserta Didik, dan orang tua untuk meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar (Kemendikbud, 2022).

Asesmen merupakan masalah utama dalam implementasi kurikulum merdeka yang dihadapi guru. Guru masih terbiasa menggunakan asesmen yang dilakukan pada kurikulum 2013. Pasaribu dan Saparini (2016) menyebutkan bahwa assesmen adalah proses pengumpulan berbagai data hasil yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar siswa. Penilaian dilakukan untuk melihat apakah pembelajaran berjalan dengan baik dan apakah siswa dapat belajar dengan baik. Untuk mendapatkan informasi hasil Pengembangan Instrumen Autentik Assesmen Berupa Penilaian Proyek. Dalam proses pembelajaran secara menyeluruh perlu dilakukan penilaian autentik. Penilaian autentik dilaksanakan secara mendalam dan terintegrasi dalam proses pembelajaran (Pasaribu & Saparini, 2016). Salah satu kegiatan di program sekolah penggerak adalah lokakarya. Lokakarya merupakan kegiatan positif dalam mendiskusikan masalah-masalah dalam implementasi kurikulum merdeka pada sekolah penggerak. Salah satu kegiatan lokakarya yaitu refleksi asesmen dan pembelajaran. Asesmen merupakan bagian terpadu dari proses pembelajaran, memfasilitasi pembelajaran, menyediakan informasi sebagai umpan balik untuk guru, peserta didik, dan orang tua. Asesmen dirancang secara adil, valid dan dapat dipercaya, memberikan informasi yang kaya bagi guru, peserta didik dan orang tua mengenai kemajuan dan pencapaian pembelajaran, serta keputusan tentang langkah selanjutnya (Muryanti, 2022).

Melalui kegiatan lokakarya asesmen dan pembelajaran ini diharapkan dapat memecahkan masalah assesmen dan mencari solusinya. Seperti yang diungkapkan oleh Gede & Wahyuni bahwa guru belum memahami bagaimana cara melakukan asesmen pembelajaran yang otentik dengan benar (Gede & Wahyuni, 2016).

Berdasarkan permasalahan tersebut maka artikel ini berjudul **Analisis Refleksi pada Lokakarya Asesmen dan Pembelajaran Sekolah Penggerak**. Tujuan penulisan artikel ini guna mendapatkan pemaparan secara faktual tentang pemahaman guru dalam melaksanakan asesmen pada Kurikulum merdeka.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian survey deskriptif kualitatif. Penelitian Survey merupakan suatu teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara menyusun daftar pertanyaan yang diajukan pada responden dalam berbentuk sample dari sebuah populasi (Setiyawan, 2017). Penelitian ini bermaksud menggambarkan keadaan suatu atau lebih variable secara mandiri (Sugiyono, 2020). Langkah-langkah penelitian survey terbagi menjadi 4 tahapan yaitu persiapan, pengumpulan data, analisis data, dan penarikan kesimpulan.

Data yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan yaitu data kualitatif, yang didapat dari perspektif responden dalam mengisi pertanyaan terbuka. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah penyebaran pertanyaan angket yang langsung diberikan kepada guru dan kepala sekolah penggerak se-Riau sebagai sampel responden pada saat kegiatan lokakarya berlangsung. Pengumpulan data dilakukan pada bulan November 2022. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif. Teknik statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis hasil penelitian tanpa digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas atau generalisasi (Sugiyono, 2017).

Pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang terdapat didalam populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 23 orang dari guru dan kepala sekolah penggerak Angkatan 1 provinsi Riau yang berasal dari kabupaten Siak, Indragiri Hilir, dan Kota Dumai. Instrumen penelitian ini menggunakan angket refleksi lokakarya assesmen dan pembelajaran yang terdiri dari 2 pertanyaan yaitu; Bagaimana pemahaman bapak/ibu mengenai asesmen pembelajaran pada kurikulum merdeka, dan apa tindak lanjut yang akan dilakukan terkait asesment formatif dan

raport? Bagaimana pemahaman bapak/ibu mengenai asesmen pembelajaran pada kurikulum merdeka?

Data angket diberikan secara langsung kepada responden. Pemberian angket yang berupa 2 pertanyaan dilakukan saat melaksanakan kegiatan lokakarya asesmen dan pembelajaran berlangsung. Pertanyaan refleksi merupakan analisis pemahaman responden terhadap apa yang sudah mereka lakukan dalam asesmen pada pelaksanaan kurikulum merdeka. Tujuannya adalah melihat sejauh mana pemahaman kepala sekolah dan guru dalam memahami dan melaksanakan asesmen di satuan masing-masing baik tingkat PAUD/TK, SD, SMP maupun SMA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan melalui tahapan pengumpulan data angket yang diberikan secara langsung kepada responden, berikut adalah hasil refleksi yang didapatkan di satuan masing-masing baik tingkat PAUD/TK, SD, SMP maupun SMA.

1. Bagaimana pemahaman bapak/ibu mengenai asesmen pembelajaran pada kurikulum merdeka? Apa tindak lanjut yang akan dilakukan terkait asesment formatif dan raport?

Dari pertanyaan ini menunjukkan bagaimana refleksi yang guru lakukan dalam perbaikan hasil belajar dan proses pembelajaran yang sudah dilakukan. Berikut adalah hasil analisis angket refleksi pada lokakarya asesmen dan pembelajaran yang dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini:

Dari data di atas terlihat bahwa dari 23 responden baik kepala sekolah maupun guru, 10 responden menjawab melakukan memperbaiki teknik asesmen formatif dan rapor yang dianggap kurang efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. 5 responden menjawab Mendiagnosis kemampuan awal dan kebutuhan siswa. 3 responden melakukan modifikasi modul ajar setelah kegiatan evaluasi pembelajaran dan asesmen pendidikan dapat bekerja sama dengan

teman sejawat untuk melakukan pengembangan berdasarkan kebutuhannya. 3 responden juga menjawab Melaksanakan tindak lanjut bagi pendidik untuk memperbaiki proses pembelajaran agar menjadi baik. Dan terakhir 2 responden menjawab Mendiagnosis daya serap materi peserta didik dalam aktivitas pembelajaran di kelas.

Tabel 1. Analisis tindak lanjut yang akan dilakukan terkait asesment formatif dan raport

Jumlah Responden	Jawaban
10	Memperbaiki teknik asesmen formatif dan rapor yang dianggap kurang efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran
5	Mendiagnosis kemampuan awal dan kebutuhan siswa
3	melakukan modifikasi modul ajar setelah kegiatan evaluasi pembelajaran dan asesmen pendidikan dapat bekerja sama dengan teman sejawat untuk melakukan pengembangan berdasarkan kebutuhannya.
3	Melaksanakan tindak lanjut bagi pendidik untuk memperbaiki proses pembelajaran agar menjadi baik.
2	Mendiagnosis daya serap materi peserta didik dalam aktivitas pembelajaran di kelas.

2. Bagaimana pemahaman bapak/ibu mengenai asesmen pembelajaran pada kurikulum merdeka?

Pada pertanyaan ke-2 ada 5 jawaban dari 23 responden. Analisis angket refleksi pada lokakarya asesmen dan pembelajaran pada pertanyaan ke-2 dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat dilihat terdapat 5 jawaban yang berbeda dari 23 responden mengenai pemahaman tentang asesmen pembelajaran pada kurikulum merdeka. 12 responden yang terbanyak menjawab melakukan asesment sesuai dengan Kurikulum merdeka yaitu melakukan asesmen formatif berdasarkan tujuan capaian. 5 responden menjawab Asesmen dilakukan secara terpadu keleluasaan dalam menentukan waktu menentukan jenis argumen dan

menggunakan teknik dan moment assessment. 3 responden menjawab Asesmen dilakukan secara menyeluruh Dalam proses pembelajaran baik asesmen asesment awal saat pembelajaran dan akhir pembelajaran asesment for and of. Sedangkan 2 responden menjawab Asesmen terbagi menjadi tiga asas mendiagnostik formatif dan sumatif. Dan 1 responden terakhir menjawab Lebih ke kebutuhan dan karakter siswa.

Tabel 2. Analisis pemahaman tentang asesmen pembelajaran pada kurikulum merdeka?

Jumlah Responden	Jawaban
12	Melakukan asesment sesuai dengan Kurikulum merdeka yaitu melakukan asesmen formatif berdasarkan tujuan capaian
5	Asesmen dilakukan secara terpadu keeluasaan dalam menentukan waktu menentukan jenis argumen dan menggunakan teknik dan moment assessment
3	Asesmen dilakukan secara menyeluruh Dalam proses pembelajaran baik asesmen asesment awal saat pembelajaran dan akhir pembelajaran asesment for and of
2	Asesmen terbagi menjadi tiga asas mendiagnostik formatif dan sumatif
1	Lebih ke kebutuhan dan karakter siswa

PEMBAHASAN PENELITIAN

Arah maupun tujuan dari adanya kurikulum itu sendiri tidaklah tetap, namun ia dinamis. Dinamis yang dimaksud adalah mengalami pergeseran serta berubah sebagaimana diamika perubahan sosial juga ikut berubah. Hal ini tentunya disebabkan oleh banyak faktor pendorongnya, yakni baik secara internal maupun secara eksternal. Dimana hasil kajian menunjukkan bahwa: berbagai ketimpangan dalam sistem pendidikan sekolah berdampak signifikan terhadap minimnya kualitas pendidikan di Indonesia. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa factor, antara lain: kurikulum yang kurang matang, kecurangan dalam ujian nasional (UN) dan korupsi anggaran Pendidikan (Herawati & Mutiawati, 2019).

Untuk dapat memperbaiki ketimpangan-ketimpangan tersebut, perlu

dilakukan pembenahan pada aspek: desentralisasi kurikulum secara utuh di sekolah, pemberdayaan guru, penghapusan UN dan peningkatan jumlah anggaran pendidikan secara tepat dan berkesinambungan

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah dan guru cenderung dapat memanfaatkan refleksi pada kegiatan lokakarya untuk memperbaiki Teknik dan cara yang mereka gunakan dalam melakukan asesmen dan pembelajaran. Hal ini terlihat dari jawaban pada pertanyaan pertama, yaitu tindak lanjut yang akan dilakukan terkait asesment formatif dan raport. Responden dengan jumlah 10 orang cenderung ingin memperbaiki teknik asesmen formatif dan rapor yang dianggap kurang efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. 3 responden melakukan Mendiagnosis kemampuan awal dan kebutuhan siswa dalam pembelajaran. Melaksanakan tindak lanjut untuk memperbaiki proses pembelajaran agar menjadi lebih baik serta mendiagnostik daya serap materi peserta didik dalam aktifitas pembelajaran di kelas. Masing-masing 3 responden dan 2 responden. Hal ini menunjukkan bahwa melalui refleksi kepala sekolah dan guru memiliki kesadaran akan memperbaiki proses pembelajaran yang berlangsung. Memperbaiki Teknik asesmen, melakukan mediagnostik kemampuan diawal siswa hingga aktifitas pembelajaran di kelas.

Sedangkan pertanyaan kedua mengenai pemahaman kepala sekolah dan guru dalam memahami asesmen pada kurikulum merdeka. Mulai dari melakukan asesmen formatif berdasarkan tujuan capaian, Melaksanakan asesmen secara terpadu, serta melaksanakan asesmen dilakukan secara menyeluruh Dalam proses pembelajaran baik asesmen asesment awal saat pembelajaran dan akhir pembelajaran asesment *for and of*, melaksanakan assesmen baik secara foratif maupun sumatif. Asesmen dapat digambarkan sebagai kumpulan informasi menyeluruh yang dilakukan secara terus menerus untuk mengetahui kemampuan siswa baik secara individu maupun kelompok. (Shadri dkk., 2023)

Tujuan asesmen adalah untuk menentukan suatu situasi atau pengajaran, sehingga dapat diusahakan langkah-langkah perbaikan untuk meningkatkan mutu Pendidikan di sekolah (Ismail dkk, 2019). Melalui Lokakarya Asesmen ini kepala sekolah dan guru dapat merefleksi assesmen dan pembelajaran yang sudah dilakukan selama ini. Apakah sudah sesuai atau belum asesmen dan

pembelajaran yang dilaksanakan. Dengan refleksi kepala sekolah dan guru dapat melihat kekurangan dan kelebihan yang dimiliki untuk dapat diperbaiki dan dipertahankan. Melalui refleksi yang dilakukan dalam lokakarya, kepala sekolah dan guru dapat mengetahui apa yang sudah terjadi apa yang masih dalam perbaikan yang nantinya diharapkan tidak mengalami kesulitan lagi dalam penialain. Melalui kegiatan lokakarya guru dan kepala sekolah saling berbagi pengalaman, sehingga dapat meningkatkan kemampuan guru dalam melakukan asesmen dengan tepat dalam proses pembelajaran. Refleksi sangat penting didalam setiap kegiatan yang dilakukan pada kurikulum merdeka. Refleksi dikatakan sangat penting karena melalui kegiatan ini dapat diperoleh informasi baik yang positif maupun negatif tentang bagaimana cara guru dan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi sebagai guru atau kepala sekolah serta menjadi bahan observasi untuk mengetahui sejauh mana sekolah berhasil dalam proses pembelajaran. Disamping itu, kegiatan refleksi dapat memberikan kepuasan dalam diri guru dan kepala sekolah sebab mereka memperoleh wadah yang tepat dalam menjalin komunikasi positif antara guru dan kepala sekolah yang ada di Riau (Mailani, 2017).

SIMPULAN

Lokakarya adalah pertemuan antara kepala sekolah dan guru yang difasilitasi oleh fasilitator Sekolah Penggerak dalam lingkup kota/kabupaten untuk mendiskusikan bagaimana kepala sekolah dan guru dapat mendampingi dan mendukung implementasi kurikulum Merdeka. Sedangkan refleksi adalah kunci bagi guru dan kepala sekolah dalam melakukan perbaikan asesmen dan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Melalui kegiatan refleksi pada lokakarya sekolah penggerak, maka dapat disimpulkan dapat memberikan kontribusi bagi guru dan kepala sekolah dalam melakukan asesmen yang tepat berdasarkan proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Sedangkan produk yang dihasilkan dari kegiatan ini adalah rencana asesmen awal pembelajaran dan rencana pembelajaran terdiferensiasi yang merujuk pada hasil asesmen awal. Sehingga guru dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran dan asesmen dengan mempertahankan apa yang sudah

baik dan memperbaiki dan meningkatkan apa yang masih kurang dan lemah dari refleksi yang sudah dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Gede, L., & Wahyuni, E. (2016). Keautentikan asesmen pembelajaran: studi analisis praktek asesmen guru di sekolah kejuruan. *Prasi*, 11(67), 27–36.
- Herawati, & Mutiawati. (2019). Dilematics Education System in Indonesia. *Journal of Education Science*, 5(2), 38–53.
- Mailani, E. (2017). Refleksi dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Menuju Indonesia Emas Tahun 2045. *Seminar Nasional PGSD UNIMED*, 1(1).
- Marisa, M. (2021). Inovasi Kurikulum “Merdeka Belajar” di Era Society 5.0. *Santhet: (Jurnal Sejarah, Pendiidikan Dan Humaniora)*, 5(1), 72. <https://doi.org/10.36526/js.v3i2.e-ISSN>
- Mulyasa, H. E. (2021). *Menjadi guru penggerak merdeka belajar*. Bumi Aksara.
- Muryanti. (2022). Modul Pendampingan dan Lokakarya Pembelajaran dan Asesmentle. In dan T. K. Direktorat Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah & dan T. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset (Eds.), *Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan*. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Pasaribu, A., & Saparini. (2016). Pengembangan Instrumen Autentik Assesmen Berupa Penilaian Proyek dengan Produk Mind Mapping Pada Materi Gaya dan Hukum Newton Tentang Gerak. *Jurnal Inovasi Dan Pembelajaran Fisika*, 1–6.
- Putra, Z. H., Hermita, N., Yuliani, S., & Fatmawilda, F. (2022a). The effects of gender, study major, and year of study on prospective teachers' mathematical, didactic, and technological knowledge. *Journal of Teaching and Learning in Elementary Education*, 5(2), 243- 253.
- Putra, Z. H., Witri, G., & Syahrifuddin, S. (2022b). Mathematical literacy in pre-service teacher-designed mathematics comics. *Indonesian Journal of Science, Technology, Engineering, Art, and Mathematics Education*, 1(1), 40-44.

- Republik Indonesia. (2003). *Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Setiyawan, Y. (2017). *No Analisis Struktur Kovarian Indeks Kesehatan pada Lansia di Rumah dengan Fokus pada Perasaan Subjektif tentang Kesehatan*. Title. 1–14.
- Shadri, R., Hermita, N., Deswarni, D., Purnamasari, A., Lingga, L. J., & Wijaya, H. (2023). Assessment In The Merdeka Curriculum: What The Teachers' Perspectives On It? *Jurnal Pajar (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 7(1).
- Sugiyono, P. D. (2020). *Cara Mudah Menyusun: Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Bandung: CV. Alfabeta.